

ANALISIS DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DI INDONESIA

Ahmad Nurkhin¹, Yozi Aulia Rahman², Ahmad Syahrul Fauzi², Kusumantoro³, Algifari⁴

¹Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴Prodi Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia

ahmadnurkhin@mail.unnes.ac.id; yoziaulia@mail.unnes.ac.id; ahmadsyahrulfauzi@mail.unnes.ac.id;

kusumantoro78@mail.unnes.ac.id; fari.algi@gmail.com

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia dan menganalisis determinan FDI. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi FDI di Indonesia. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan diperoleh balanced data panel sebanyak 306 unit data dari periode pengamatan selama 2014-2022. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan investasi asing di Indonesia pada tahun 2023 setelah mengalami penurunan pada tahun 2021-2022. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa hanya variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan ekspor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap FDI. Variabel lain seperti indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum provinsi (UMP), angkatan kerja (AK), anggaran penerimaan dan belanja daerah (APBD), belanja modal (BM), dan impor tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap FDI. Pemerintah seharusnya menjaga PDRB yang tinggi karena akan mendorong investor asing. Tingkat ekspor yang tinggi juga akan menarik perhatian investor asing.

Kata kunci: foreign direct investment, PDRB, ekspor, impor

ANALYSING THE DETERMINANTS OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) IN INDONESIA

Abstract: This study aims to describe Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia and analyze the determinants of FDI. Panel data regression analysis reveals the factors that influence FDI in Indonesia. Documentation is used to collect data, and a balanced panel of 306 data units was obtained from the observation period from 2014 to 2022. The results of the descriptive analysis show a significant increase in foreign investment in Indonesia in 2023 after experiencing a decline in 2021-2022. The hypothesis test results indicate that only the gross regional domestic product (GRDP) and export variables have a significant and positive effect on FDI. Other variables such as the human development index (HDI), provincial minimum wage, workforce, regional revenue and expenditure budget, capital expenditure, and imports have not been shown to significantly affect FDI. The government should maintain a high GRDP because it will encourage foreign investors. A high level of exports will also attract foreign investors.

Keywords: foreign direct investment, GRDP, export, import

PENDAHULUAN

Arus masuk Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) terus menjadi komponen yang cukup signifikan dan diharapkan dalam pembiayaan eksternal selama 32 tahun terakhir, meskipun terjadi krisis ekonomi global dalam rentang waktu tersebut. FDI memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembangunan (Azam & Haseeb, 2021). Dalam beberapa dekade terakhir, PMA telah menjadi motor utama pembangunan ekonomi, memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang. PMA membantu pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang dengan mengatasi kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi. Oleh karena itu, setiap negara berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan arus PMA (Boburmirzo & Boburjon, 2022). Seiring

dengan perkembangan globalisasi, FDI atau PMA semakin diakui sebagai faktor penting yang mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju maupun berkembang. Meskipun belum sepenuhnya disepakati bahwa manfaat FDI melebihi dampak negatifnya, banyak peneliti telah menyimpulkan bahwa hal tersebut benar adanya (Al-Matari et al., 2021). FDI adalah investasi asing yang melibatkan kepemilikan serta kendali jangka panjang oleh investor asing langsung. Terdapat dua jenis FDI yaitu FDI masuk dan FDI keluar. FDI masuk merujuk pada nilai investasi langsung yang dilakukan oleh investor asing yang bukan penduduk negara tersebut, sedangkan FDI keluar mengacu pada nilai investasi yang dilakukan oleh penduduk suatu negara di negara lain (Asbullah et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, PMA merupakan salah satu kebijakan penting yang terus dikembangkan. Peningkatan investasi dan perdagangan luar negeri merupakan salah satu pilar dalam capaian Visi Indonesia Emas 2045 dalam hal pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu indikatornya adalah kontribusi FDI terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Ngabiyanto et al., 2024). Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2017 tentang Percepatan Pelaksanaan Berusaha dirancang untuk memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi oleh para investor. BKPM juga telah menerbitkan Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan dan Fasilitas Penanaman Modal dan Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal (Amiruddin, 2018).

Data dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa pada Triwulan II 2024, investasi yang direalisasikan mencapai Rp428,4 triliun. Dari jumlah tersebut, penanaman modal asing (PMA) mencapai Rp217,3 triliun, meningkat 6,3 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) tercatat sebesar Rp211,1 triliun, naik 7,1 persen dari periode yang sama tahun lalu. Sektor investasi terbesar adalah pertambangan dan industri logam dasar, dengan nilai investasi Rp74,0 triliun. Lima wilayah dengan realisasi PMA terbesar pada Triwulan II 2024 adalah Jawa Barat (USD2,5 miliar atau 17,5 persen), Sulawesi Tengah (USD2,1 miliar atau 14,6 persen), DKI Jakarta (USD1,8 miliar atau 12,9 persen), Maluku Utara (USD1,7 miliar atau 12,4 persen), dan Banten (USD1,3 miliar atau 9,3 persen). Berdasarkan wilayah, investasi di Pulau Jawa tercatat sebesar Rp213,2 triliun, tumbuh 6,3 persen secara kuartalan dan 27,1 persen secara tahunan. Sementara itu, investasi di luar Pulau Jawa mencapai Rp215,2 triliun, meningkat 7,1 persen secara kuartalan dan 18,3 persen secara tahunan (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20240729/9/1786248/realisasi-investasi-kuartal-ii2024-capai-rp4284-triliun-tumbuh-225>).

Banyak faktor yang dapat menentukan FDI. Studi terdahulu memberikan bukti bahwa FDI dipengaruhi secara signifikan oleh konsumsi energi tidak terbarukan, konsumsi energi terbarukan, GDP, inflasi, keterbukaan perdagangan, dan pariwisata. Inflasi memberikan dampak negatif sementara faktor lainnya menghadirkan pengaruh positif terhadap FDI (Azam & Haseeb, 2021). Temuan yang hampir sama mengindikasikan bahwa GDP dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI sementara inflasi berpengaruh negatif. Selain itu, hasil lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan nilai tukar terhadap FDI negara-negara Commonwealth of Independent States (CIS) (Boburmirzo & Boburjon, 2022). Studi lain mengungkap adanya hubungan positif yang signifikan antara inflasi, rasio perdagangan, produk domestik bruto, tabungan bruto, dan aset luar negeri neto dengan FDI. Sebaliknya, pariwisata internasional terungkap memiliki hubungan negatif dengan FDI (Al-Matari et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima variabel secara kuat berpengaruh signifikan terhadap FDI: FDI tahun sebelumnya, PDB, angkatan kerja, keterbukaan perdagangan dan pajak (Ashurov et al., 2020). Sebagai tambahan, terdapat temuan yang mengungkap bahwa ekspor berbanding terbalik dengan FDI (Hossain, 2021).

Studi lainnya menyelidiki dampak ketidakpastian kebijakan ekonomi domestik dan ketidakpastian dunia terhadap arus masuk investasi langsung asing (FDI) bersih untuk 21 negara selama periode 2003–2013 (Canh et al., 2020). Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur, biaya perdagangan, kualitas kelembagaan, stabilitas politik, kualitas regulasi dan pengendalian korupsi merupakan faktor penentu signifikan FDI di pasar negara berkembang (Paul & Jadhav, 2020). Ukuran pasar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap daya tarik FDI selain beberapa faktor seperti tenaga kerja, kebijakan ekonomi makro, stabilitas ekonomi makro, dan tenaga kerja terampil. Keterbukaan perdagangan berdampak negatif terhadap arus masuk FDI dalam jangka pendek, sementara tidak signifikan secara statistik dalam jangka panjang. Selain itu, guncangan ekonomi sering kali berdampak negatif pada arus masuk FDI (Ngo et al., 2020). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan pasar, keterbukaan perdagangan, inflasi, infrastruktur, harga minyak dan FDI (Eissa & Elgammal, 2020). Sebagai tambahan, studi terdahulu memberikan rekomendasi bahwa pemerintah harus meningkatkan ukuran pasar, infrastruktur, dan keterbukaan perdagangan untuk meningkatkan FDI. Namun, untuk inflasi dan korupsi, pemerintah harus menguranginya untuk meningkatkan FDI (Asbullah et al., 2022).

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis determinan FDI pemerintah daerah provinsi di Indonesia dengan menggunakan data panel selama tahun 2014-2022. Faktor utama yang akan mempengaruhi FDI adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah. Tingkat FDI akan menentukan PDRB suatu daerah. Selain PDRB, faktor lainnya yang akan dianalisis adalah faktor indeks pembangunan manusia (IPM), angkatan kerja, ekspor-impor, upah minimum, anggaran penerimaan dan belanja daerah (APBD), dan belanja modal.

METODE

Studi ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis FDI di Indonesia dan mengungkap faktor yang mempengaruhi FDI. Periode pengamatan adalah 2014-2022 sehingga diperoleh balanced data panel sebanyak 306 unit data. FDI merupakan variabel dependen yang diukur dengan jumlah PMA selama tahun berjalan. Variabel independen yang dianalisis adalah PDRB, IPM, UMP, BM, APBD, AK, serta ekspor dan impor.

Metode pengambilan data yang telah digunakan adalah dokumentasi untuk memperoleh data sekunder mengenai variabel yang akan dianalisis. Data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (<https://www.bps.go.id/id>). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Pengujian model telah dilakukan untuk menentukan model terbaik dalam penelitian (fixed effect, random effect) melalui uji uji chow, uji hausman, dan uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (BP LM).

Persamaan regresi yang dianalisis adalah sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 UMP_{it} + \beta_4 BM_{it} + \beta_5 APBD_{it} + \beta_6 AK_{it} + \beta_7 Eks_{it} + \beta_8 Imp_{it}$$

Dimana:

- FDI : Foreign Direct Investment
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia
- UMP : Upah Minimum Provinsi
- BM : Belanja Modal
- APBD : Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah

AK : Jumlah Angkatan Kerja
 Eks : Ekspor
 Imp : Impor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi FDI tahun 2021-2023

Tabel 1 menunjukkan realisasi investasi penanaman modal luar negeri menurut provinsi dalam jutaan US dollar pada tahun 2021-2023 dan mengindikasikan peningkatan cukup signifikan pada tahun 2023. Berdasarkan provinsi, terdapat daerah yang menunjukkan peningkatan realisasi investasi selama tahun 2022-2023 seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Banten, dan lainnya. Namun demikian, terdapat daerah yang mengalami penurunan pada tahun 2023 walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2022, seperti Sumatera Utara, Jambi, DI Yogyakarta, dan Riau.

Tabel 1. Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$)

Provinsi	2021	2022	2023
Aceh	203.3	127.6	248.6
Sumatera Utara	580.4	1316.1	1181.3
Sumatera Barat	67	95.6	120.7
Riau	1921.4	2748.7	2042.3
Jambi	50.9	39.2	45.1
Sumatera Selatan	1259.7	1226.3	1478.6
Bengkulu	23.7	52.2	76.1
Lampung	173.8	247.8	220.6
Kep. Bangka Belitung	44.7	129.7	72.5
Kep. Riau	1043.7	934	764.1
DKI Jakarta	3330.6	3744.1	4830
Jawa Barat	5217.7	6534.5	8283.7
Jawa Tengah	1465.9	2362	1563.7
DI Yogyakarta	21.8	113.9	46
Jawa Timur	1849.2	3134	4741
Banten	2190	3410.7	4451.6
Bali	452	449.5	808.5
Nusa Tenggara Barat	244.2	704.6	468.4
Nusa Tenggara Timur	79	73.3	124.3
Kalimantan Barat	463.4	745.5	490.5
Kalimantan Tengah	162.5	548.3	697.6
Kalimantan Selatan	117.2	208.1	327.9
Kalimantan Timur	745.2	1266.2	1332.7
Kalimantan Utara	133.5	430.5	1272.1
Sulawesi Utara	169.1	105.1	203.7
Sulawesi Tengah	2718.1	7486	7244.1
Sulawesi Selatan	310	469	336.7
Sulawesi Tenggara	1616.5	877.9	448.3
Gorontalo	78	102.9	33.8

Provinsi	2021	2022	2023
Sulawesi Barat	5.9	28.3	24.3
Maluku	13.3	73.4	106.3
Maluku Utara	2819.9	4487.5	4998.2
Papua Barat	32.5	71.8	28.8
Papua Barat Daya	-	-	93
Papua	1489.1	1260.5	8.3
Papua Selatan	-	-	86.3
Papua Tengah	-	-	968
Papua Pegunungan	-	-	0
Indonesia	31093.1	45605	50267.5

Sumber: BPS Indonesia

Data yang dirilis World Bank pada Gambar 1 juga menunjukkan indikasi yang sama bahwa terjadi peningkatan foreign direct investment net negara Indonesia pada tahun 2023. Terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2023 setelah mengalami penurunan dramatis pada tahun 2021 dan 2022. Kinerja investasi asing di Indonesia tentunya diharapkan akan meningkat pada tahun-tahun selanjutnya dimana kondisi ekonomi global yang terus membaik.



Gambar 1. Foreign Direct Investment Net Indonesia Tahun 2010-2023

Sumber: <https://data.worldbank.org/>

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 3 dan dimulai dari pengujian model yang ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini. Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (BP LM) dapat dinyatakan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah model random effects untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi FDI pada pemerintah daerah provinsi di Indonesia. Nilai prob pada uji chow diketahui signifikan, nilai prob pada uji hausman diperoleh tidak signifikan, dan nilai prob pada uji BP LM adalah signifikan. Pengujian hipotesis kemudian dapat dilakukan setelah diperoleh model terbaik.

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji	Stat	Prob	Keterangan
Chow	F =15,32	0,0000	Signifikan
Hausman	Chi-sq = 17,36	0,0667	Tidak Signifikan
BP LM	Both = 374,44	0,0000	Signifikan

Sumber: data penelitian diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa F-statistic adalah sebesar 10.63034 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000000 yang mengindikasikan bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini adalah layak untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai R-squared adalah sebesar 0.264895 dan nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.239977 yang menunjukkan bahwa sebesar 23,99% variasi dari variabel dependen dalam model penelitian mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel FDI. Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa hanya PDRB (riil dan nominal) dan ekspor yang mampu menjadi determinan signifikan dari FDI. PDRB_NOM adalah PDRB atas harga berlaku dan PDRB_RIIL adalah PDRB atas harga konstan. Sementara variabel lainnya tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap FDI.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel	Koefisien	SE	t-Stat.	Prob.
C	-0.976717	6.585598	-0.148311	0.8822
LOG(PDRB_INDUSTRI)	0.078921	0.057314	1.376999	0.1696
LOG(PDRB_RIIL)	0.771597	0.163472	4.720053	0.0000
LOG(PDRB_NOM)	0.316133	0.135854	2.327003	0.0206
LOG(IPM)	0.142256	1.744872	0.081528	0.9351
LOG(UMP)	-0.261282	0.190691	-1.370188	0.1717
LOG(BM)	0.030613	0.058476	0.523512	0.6010
LOG(APBD)	-0.090375	0.167825	-0.538508	0.5906
LOG(AK)	-0.210489	0.167760	-1.254701	0.2106
LOG(EKSPOR)	0.056206	0.024751	2.270865	0.0239
LOG(IMPOR)	0.015495	0.019415	0.798115	0.4254
Root MSE	0.589483	R-squared		0.264895
Mean dependent var	2.090957	Adjusted R-squared		0.239977
S.D. dependent var	0.688664	S.E. of regression		0.600373
Sum squared resid	106.3321	F-statistic		10.63034
Durbin-Watson stat	1.448579	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Pembahasan

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hanya PDRB dan ekspor yang mampu menentukan tingkat FDI pada pemerintah daerah provinsi di Indonesia. Pengaruhnya adalah positif yang berarti bahwa kenaikan PDRB dan ekspor akan meningkatkan jumlah FDI. Tingkat FDI pemerintah daerah provinsi masih perlu ditingkatkan. Hubungan antara PDRB dan FDI ini rumit dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan ekonomi, kondisi pasar global, dan karakteristik regional. PDRB dan FDI saling berhubungan dalam analisis ekonomi, terutama dalam studi pembangunan regional.

Daerah dengan PDRB yang lebih tinggi biasanya menunjukkan kinerja ekonomi yang lebih kuat, sehingga lebih menarik bagi investor asing. PDRB yang tumbuh menunjukkan pasar lokal

yang kuat, yang dapat memberikan peluang bagi bisnis asing untuk berinvestasi dan berekspansi. PDRB yang lebih tinggi sering kali mencerminkan basis konsumen yang lebih besar dan lebih makmur, yang mendorong FDI di sektor-sektor seperti ritel, real estat, dan jasa. Dampak PDRB terhadap FDI dapat sangat bervariasi antardaerah, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat infrastruktur, kemudahan berbisnis, stabilitas politik, dan lingkungan regulasi. Misalnya, daerah dengan PDRB yang lebih tinggi mungkin menarik lebih banyak FDI di industri berteknologi tinggi, sementara daerah dengan PDRB yang lebih rendah mungkin menarik FDI di industri padat karya. Pemerintah yang ingin menarik FDI dapat berfokus pada peningkatan PDRB melalui pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan peningkatan kondisi bisnis, karena faktor-faktor tersebut dapat membuat suatu daerah lebih menarik bagi investor asing.

Studi terdahulu memberikan bukti empiris yang sama bahwa FDI dipengaruhi secara positif oleh GDP (Azam & Haseeb, 2021). Temuan yang hampir sama mengindikasikan bahwa GDP dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI negara-negara Commonwealth of Independent States (CIS), sementara inflasi berpengaruh negatif terhadap FDI (Boburmirzo & Boburjon, 2022). GDP juga ditemukan secara positif dan signifikan mempengaruhi FDI negara berkembang di Kawasan ASEAN (Rahajeng, 2016). Studi lain mengungkap adanya hubungan positif yang signifikan antara produk domestik bruto dengan FDI. Sebaliknya, pariwisata internasional terungkap memiliki hubungan negatif dengan FDI (Al-Matari et al., 2021). PDRB ditemukan secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Purwakarta (Wulandari & Maulana, 2014). Pemerintah daerah di Pulau Jawa diharapkan untuk lebih meningkatkan PDRB sebagai salah satu daya tarik bagi investor asing (Safitri et al., 2023). Oleh karena itu, pemerintah diharapkan terus mendorong kegiatan ekonomi melalui kebijakan fiskal, sehingga penanaman modal asing meningkat dan investor asing tetap tertarik berinvestasi di Indonesia.

Hubungan antara ekspor dan FDI merupakan aspek penting dari ekonomi internasional. Kinerja ekspor yang kuat dapat memberi sinyal kepada investor asing bahwa suatu negara atau kawasan kompetitif di pasar global, dengan proses produksi yang efisien, tenaga kerja yang terampil, dan lingkungan bisnis yang menguntungkan, sehingga menarik FDI. Tingkat ekspor yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan interaksi dengan perusahaan asing, yang menghasilkan transfer teknologi dan pengetahuan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi FDI karena perusahaan asing melihat potensi dalam memanfaatkan kemampuan lokal untuk tujuan ekspor atau produksi lebih lanjut. Tingkat ekspor yang tinggi dari suatu negara dapat mendorong perusahaan asing untuk mendirikan fasilitas produksi (FDI) di negara pengekspor untuk memanfaatkan jaringan perdagangan yang mapan, sumber daya lokal, dan efisiensi biaya. Perusahaan yang awalnya terlibat dalam ekspor ke pasar asing dapat memutuskan untuk membangun kehadiran fisik (FDI) di pasar tersebut untuk melayani pelanggan lokal dengan lebih baik, mengurangi biaya transportasi, atau menghindari hambatan perdagangan.

Hasil penelitian selaras dengan studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa variabel yang mempengaruhi FDI adalah ekspor (Amelia & Khoirudin, 2023). Hasil studi ini berbeda dengan hasil studi terdahulu yang menemukan bahwa ekspor berbanding terbalik dengan FDI (Hossain, 2021). Studinya mengungkap efek substitusi ekspor terhadap FDI, yang menyarankan penerapan model Heckscher-Ohlin untuk mengurangi ekspor yang berlebihan dengan hanya memproduksi barang-barang yang negara tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk menciptakan lebih banyak ruang bagi FDI. Dengan kata lain, untuk menarik lebih banyak FDI, sebuah negara harus membuat trade-off dalam ekspor.

Hasil lain mengindikasikan tidak ada pengaruh signifikan dari IPM, UMP, BM, APBD, AK, dan Impor terhadap FDI. Hasil yang sama juga ditemukan oleh studi terdahulu yang mengindikasikan bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing di

Pulau Jawa tahun 2011-2020 (Safitri et al., 2023). Hasil yang berbeda menemukan pengaruh signifikan dan positif pengeluaran pemerintah (APBN dan APBD) terhadap PMA dan pengaruh signifikan dan negatif upah minimum terhadap PMA (Handayani & Astuti, 2022). Sementara itu, modal manusia ditemukan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA (Ananda & Saputra, 2024). PMA di Kabupaten Kendal tidak terbukti dipengaruhi angkatan kerja secara signifikan (Thirafi, 2013).

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis FDI di Indonesia dan mengungkap faktor yang mempengaruhi investasi asing dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa realisasi investasi asing di Indonesia mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2023 setelah terjadi penurunan dramatis pada tahun 2021-2022 berdasarkan data dari World Bank. Dengan data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia diperoleh hasil bahwa model random effects adalah yang terbaik dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel PDRB dan ekspor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap FDI. PDRB yang tinggi akan mendorong investor asing karena pemerintah daerah dianggap mempunyai kinerja yang baik. Tingkat ekspor yang tinggi juga akan menarik perhatian investor asing. Variabel lain seperti IPM, UMP, AK, APBD, BM, dan impor tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap FDI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Matari, E. M., Mgammal, M. H., Senan, N. A. M., & Alhebri, A. A. (2021). Determinants of Foreign Direct Investment in GCC Countries: An Empirical Analysis. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 69–81. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0069>
- Amelia, R., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 2(1), 553–562. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i01.407>
- Amiruddin. (2018). Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 192–198. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.912>
- Ananda, C. F., & Saputra, P. M. A. (2024). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Negara Berkembang Kawasan Asia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(2), 455–467. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.2.10>
- Asbullah, M. H., Shaari, M. S., Abidin, N. Z., & Radzi, S. N. J. M. (2022). Determinants of Foreign Direct Investment (FDI). *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 11(3), 151–168. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v11-i3/14643>
- Ashurov, S., Abdullah Othman, A. H., Rosman, R. Bin, & Haron, R. Bin. (2020). The determinants of foreign direct investment in Central Asian region: A case study of Tajikistan, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Turkmenistan and Uzbekistan (A quantitative analysis using GMM). *Russian Journal of Economics*, 6(2), 162–176. <https://doi.org/10.32609/J.RUJE.6.48556>
- Azam, M., & Haseeb, M. (2021). Determinants of foreign direct investment in BRICS- does renewable and non-renewable energy matter? *Energy Strategy Reviews*, 35(100638). <https://doi.org/10.1016/j.esr.2021.100638>
- Boburmirzo, K., & Boburjon, T. (2022). Exchange rate influence on foreign direct investment: Empirical evidence from CIS countries. *International Journal Of Management And Economics Fundamental*, 02(04), 19–28. <https://doi.org/10.37547/ijmef/Volume02Issue04-04>

- Canh, N. P., Binh, N. T., Thanh, S. D., & Schinckus, C. (2020). Determinants of foreign direct investment inflows: The role of economic policy uncertainty. *International Economics*, 161, 159–172. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2019.11.012>
- Eissa, M. A., & Elgammal, M. M. (2020). Foreign Direct Investment Determinants in Oil Exporting Countries: Revisiting the Role of Natural Resources. *Journal of Emerging Market Finance*, 19(1), 33–65. <https://doi.org/10.1177/0972652719880153>
- Handayani, R., & Astuti, I. P. (2022). Determinan Penanaman Modal Asing Di Pulau Jawa. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(2), 191–204. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i2.14699>
- Hossain, M. R. (2021). Inward foreign direct investment in Bangladesh: Do we need to rethink about some of the macro-level quantitative determinants? *SN Business & Economics*, 1(48). <https://doi.org/10.1007/s43546-021-00050-z>
- Ngabiyanto, N., Nurkhin, A., Rahman, Y. A., Fauzi, A. S., Lestari, P., Saputro, I. H., & Algifari, A. (2024). Analisis Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 313–324. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i2.12563>
- Ngo, M. N., Cao, H. H., Nguyen, L. N., & Nguyen, T. N. (2020). Determinants of foreign direct investment: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 173–183. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.173>
- Paul, J., & Jadhav, P. (2020). Institutional determinants of foreign direct investment inflows: evidence from emerging markets. *International Journal of Emerging Markets*, 15(2), 245–261. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2018-0590>
- Rahajeng, L. R. M. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3227>
- Safitri, K. R. D., Suharsih, S., & Nuryadin, D. (2023). Determinan Penanaman Modal: Studi Kasus Pulau Jawa Tahun 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(1), 45–60. <http://ejournal.upi.edu/index.php/>
- Thirafi, M. A. Z. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Penanaman Modal Asing Di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i1.1000>
- Wulandari, N. S., & Maulana, I. (2014). Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.34308/eqien.v3i2.34>